

PENGARUH IMPLEMENTASI ASESMEN PORTOFOLIO TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DALAM BAHASA INGGRIS DENGAN KOVARIABEL KEMAMPUAN VERBAL PADA SISWA KELAS XI IPB SMAN 1 BANJARANGKAN

Oleh: Ni Kadek Trisna Dewi, Nyoman Dantes, A.A.I.N Marhaeni

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

e-mail: trisna.dewi1@pasca.undiksha.ac.id, nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id, agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen portofolio dan yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional pada siswa kelas XI IPB SMAN 1 Banjarangkan. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *Post Test Only Control Group Design*, yang melibatkan 60 orang siswa sebagai sampel. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan dua instrumen yaitu tes kinerja kemampuan menulis Bahasa Inggris dan tes kemampuan verbal. Data dianalisis dengan analisis kovarian (Anakova). Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: *Pertama*, terdapat perbedaan kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen portofolio dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional. *Kedua*, setelah kemampuan verbal dikendalikan, terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen portofolio dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional. *Ketiga*, terdapat kontribusi antara kemampuan verbal terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris pada siswa.

Kata Kunci: Asesmen Portofolio, Kemampuan Menulis Bahasa Inggris, Kemampuan Verbal

Abstract

This research aimed at finding out the difference between the student's English writing ability who learned writing by using portfolio assessment and conventional assessment at class XI IPB SMAN 1 Banjarangkan. This research implemented experimental design of *Post Test Only Control Group Design*. This research involved 60 students as research sample. The data on students' English writing ability was collected by using two kinds of instruments. They are written test and verbal aptitude test. The data was analyzed by using covariant (Anakova). The results showed that: *First*, there was a significant difference on student's English writing ability who learned writing by using portfolio assessment and conventional assessment. *Second*, after the verbal ability was controlled, there was a significant difference on student's English writing ability who learned writing by using portfolio assessment and conventional assessment. *Third*, there was contribution on the verbal ability toward the English writing ability.

Keywords: English Writing Ability, Portfolio Assessment, Verbal Ability

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam

mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu

peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pada Abad ke 21 ini, tidak dapat dipungkiri bahwa peran Bahasa Inggris di kancah internasional menjadi semakin penting, dalam arti, pemakaian Bahasa Inggris sebagai bahasa perhubungan global akan semakin intensif dan ekstensif dalam pelbagai segi kehidupan aktivitas internasional, misalnya dalam forum politik, bisnis/ekonomi, berbicara dan informatika, dan lain sebagainya.

Dengan situasi seperti itu, tentunya berimplikasi bahwa penguasaan Bahasa Inggris bagi suatu bangsa tidak dapat dihindarkan apabila eksistensi bangsa tersebut ingin diperdulikan secara internasional oleh bangsa-bangsa di dunia. Singkatnya, penguasaan Bahasa Inggris merupakan syarat utama bagi aset sumber daya manusia Indonesia agar mereka mampu menjalin hubungan komunikasi di dunia internasional dan mampu bersaing di Era Globalisasi. Pembekalan penguasaan Bahasa Inggris ini penting terutama bagi siswa sekolah menengah baik kejuruan maupun umum yang akan memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, misalnya masuk perguruan tinggi.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris peserta didik yaitu dengan dikembangkannya kurikulum yang disebut dengan KTSP. Di dalam KTSP pembelajaran bahasa Inggris dijabarkan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang meliputi empat keterampilan dalam belajar bahasa yaitu: *listening/mendengarkan, speaking/berbicara, reading/membaca* dan *writing/ menulis*.

Namun kenyataannya, kemampuan berbahasa Inggris siswa masih banyak yang belum optimal dan cenderung terjadi penurunan kualitas dari tahun ke tahun. Salah satunya yaitu kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris.

Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan

berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Menulis adalah suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca.

Menurut Marhaeni (2008), kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan yang dihasilkan dari suatu proses menulis yang melibatkan factor kognitif dan kreativitas dimana potensi yang dimiliki dan pengaruh factor lingkungan bertransaksi untuk membentuk kemampuan menulis yang mencakup lima dimensi kemampuan yaitu kemampuan menemukan ide (isi) tulisan, susunan/organisasi ide, struktur kalimat, kosakata dan gaya (*style*), dan mekanika.

Pembelajaran menulis yang selama ini dilakukan lebih banyak merujuk pada pendekatan konvensional. Dengan pendekatan pembelajaran ini proses yang dilalui seorang siswa dalam usahanya menghasilkan sebuah tulisan tidak dihargai sebagaimana mestinya. Demikian juga dengan langkah-langkah yang dilalui seorang guru di kelas dalam membimbing siswa menghasilkan tulisan juga sering tidak dilakukan melalui langkah-langkah yang tepat.

Beberapa hal yang diduga sebagai penyebab rendahnya kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris siswa-siswa tersebut diantaranya: 1) mereka memiliki kesulitan dalam menemukan ide untuk dikembangkan, 2) mereka kurang menguasai tata bahasa dan kosakata dalam Bahasa Inggris, 3) mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan rancangan (draf), dan 4) mereka tidak memiliki kemampuan untuk menyampaikan gagasan dengan lancar.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu dilakukan asesmen pembelajaran. Salah satu bagian dari penilaian kelas yang saat ini dikembangkan dalam KTSP yaitu asesmen portofolio. Asesmen portofolio adalah suatu prosedur pengumpulan informasi mengenai perkembangan dan

kemampuan siswa melalui portofolionya, dimana pengumpulan informasi tersebut dilakukan secara formal dengan menggunakan kriteria tertentu, untuk tujuan pengambilan keputusan terhadap status siswa (Marhaeni:2010).

Menurut (Marhaeni : 2010) dalam suatu portofolio terdapat paling sedikit tujuh elemen pokok, yaitu (1) adanya tujuan yang jelas, dan dapat mencakup lebih dari satu ranah, (2) kualitas hasil (*outcome*), (3) bukti-bukti otentik yang mencerminkan dunia nyata dan bersifat multi sumber, (4) kerjasama siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru, (5) penilaian yang integratif dan dinamis karena mencakup multidimensi, (6) adanya kepemilikan (*ownership*) melalui refleksi diri dan evaluasi diri, (7) perpaduan asesmen dengan pembelajaran.

Dengan demikian pembelajaran menulis dalam bahasa Inggris dengan penilaian portofolio adalah penilaian terhadap hasil kerja dan unjuk kerja yang berupa karya tulis siswa yang mencakup isi, susunan/organisasi ide, struktur kalimat, kosakata/gaya, dan mekanika, dimana segala hasil aktifitas dikumpulkan dalam bentuk folder sebagai bukti fisik dari aktifitas atau kegiatan tersebut untuk mengetahui kemajuan dan pencapaian siswa pada satu bidang atau lebih.

Terkait dengan hal itu kemampuan menulis juga dipengaruhi oleh kemampuan verbal siswa tersebut. Faktor kemampuan verbal merupakan mengenali suatu kata, mengetahui dan memahami faktor yang sangat penting. Kemampuan verbal diartikan sebagai kemampuan untuk makna atau arti kata tersebut kemudian memahami fungsi dan penggunaan kata-kata tersebut serta memahami hubungan suatu kata dengan kata-kata yang lain. Jadi, intinya untuk memudahkan dalam menghadapi tes kemampuan verbal, yang dibutuhkan dan yang menentukan adalah perbendaharaan kata yang banyak.

Menurut Klinis (dalam Budiarta: 2010), kemampuan verbal adalah kemampuan melihat hubungan antar ide yang berbeda satu sama lain dan kemampuan untuk mengkombinasikan ide-ide tersebut ke dalam asosiasi baru. Anak-anak yang mempunyai kemampuan

tersebut mampu membuat pola-pola baru berdasarkan prakarsanya sendiri menurut ide-ide yang terbentuk dalam kognitif mereka.

Sejalan dengan teori-teori tersebut diatas Paul Newton dan Helen Bristoll (dalam Pawanasutha, 2012) menyusun Instrumen *Verbal Aptitude Test* yang terdiri dari tes kemampuan mengeja (*spelling*), makna kata (*word meaning*) yang terdiri dari antonim dan sinonim, hubungan kata (*world relationship*), pasangan kata (*word pair*), dan memahami informasi tertulis (*comprehension*).

Kemampuan verbal ditetapkan sebagai kovariabel karena dicurigai mempengaruhi kriterium yaitu kemampuan menulis. Hal ini sesuai dengan penelitian Darmani (2013) yang menunjukkan bahwa setelah pengaruh bakat verbal siswa dikendalikan, kemampuan mengarang prosa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pemodelan berbantuan media cetak lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi konvensional.

Dengan demikian kemampuan verbal dalam penelitian ini adalah kemampuan bahasa dalam mengkombinasikan ide-ide menjadi asosiasi baru yang mencerminkan kelancaran dan kelenturan, yang meliputi kemampuan mengeja, makna kata (antonim dan sinonim), hubungan kata, pasangan kata dan memahami informasi tertulis yang dapat berkembang setelah mendapat latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen portofolio dan pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional. (2) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen portofolio dan pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional setelah kemampuan verbal dikendalikan. (3) Untuk mengetahui besarnya kontribusi kemampuan verbal terhadap kemampuan

menulis dalam Bahasa Inggris pada siswa kelas XI IPB SMAN 1 Banjarangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Desain eksperimen yang dipilih adalah desain "*post test only control group design*" (Dantes, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPB SMAN 1 Banjarangkan, tahun akademik 2012/2013 yang berjumlah 90 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang dipilih dengan teknik random sampling setelah uji kesetaraan kelas. Secara acak dipilih kelas XI IPB1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPB2 sebagai kelas kontrol. Pada kelompok eksperimen, siswa mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen portofolio sedangkan pada kelompok kontrol siswa mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional.

Terdapat tiga variabel yang dilibatkan, yaitu asesmen portofolio sebagai variabel bebas, kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris sebagai variabel terikat dan kemampuan verbal sebagai variabel pengendali. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris yang diukur menggunakan tes kinerja yang disusun berdasarkan kisi-kisi tes kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris dengan rubrik penelitian analitik; sedangkan kemampuan verbal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Verbal Aptitude Test* oleh Paul Newton dan Helen Bristoll.

Data dianalisis menggunakan Anakova satu jalan. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu, uji normalitas sebaran data dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk*, uji homogenitas varians menggunakan *Levene Statistic*, dan uji linieritas dengan menggunakan regresi sederhana dengan bantuan *SPSS PC 16.0 for Windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian *hipotesis pertama* menunjukkan nilai F hitung = 15,274. Sig

=0,000 < α = 0,05. Ini berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima yang menyatakan terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen portofolio dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional.

Bila dilihat dari rerata, kemampuan menulis siswa yang menggunakan asesmen portofolio sebesar 74,07 lebih baik dibandingkan dengan asesmen konvensional sebesar 68,30. Ini berarti bahwa asesmen portofolio lebih unggul daripada asesmen konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Utami (2013) yang menyimpulkan bahwa asesmen portofolio berpengaruh terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris. Selain itu penelitian Aryawati (2011) dalam tesisnya menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen portofolio lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan asesmen konvensional.

Salah satu model atau pendekatan *penilaian berbasis kelas* adalah *penilaian berbasis portofolio*. Menurut Marhaeni (2010) asesmen portofolio adalah suatu prosedur pengumpulan informasi mengenai perkembangan dan kemampuan siswa melalui portofolionya, dimana pengumpulan informasi tersebut dilakukan secara formal dengan menggunakan kriteria tertentu, untuk tujuan pengambilan keputusan terhadap status siswa.

Sejalan dengan itu asesmen portofolio adalah salah satu asesmen yang dapat menilai produk dan juga proses pembelajaran menulis secara bersama – sama. Hal ini dapat dilakukan dalam pembelajaran menulis dengan asesmen portofolio karena siswa melakukan penilaian terhadap karyanya dengan panduan rubrik yang telah ditentukan sebelumnya. Asesmen portofolio tidak hanya kumpulan hasil karya siswa, melainkan juga merupakan hasil karya

siswa yang secara sengaja dibuat untuk menunjukkan bukti pemahaman dan capaian siswa dalam mata pelajaran tertentu. Selain itu, pada asesmen portofolio juga dilakukan asesmen diri dimana siswa dapat menilai dirinya sendiri sehingga siswa dapat melihat kelebihan dan kekurangannya yang selanjutnya kekurangan mereka dapat dijadikan pedoman untuk tujuan perbaikan.

Penerapan asesmen portofolio cocok digunakan dalam pembelajaran menulis bahasa karena belajar bahasa adalah proses yang berkelanjutan (*on going process*) sehingga penilaian dalam pembelajaran menulis bahasa sebaiknya dilakukan terhadap proses dan produk. Kelebihan – kelebihan lain yang ada dalam asesmen portofolio dalam pembelajaran menulis menulis adalah adanya bukti fisik berupa karya siswa yang disimpan dalam folder. Di samping itu, asesmen portofolio juga bersifat komprehensif dan *open – ended* yang dapat berfungsi sebagai alat penilaian dan umpan balik. Asesmen portofolio yang bersifat *open – ended* artinya memberikan peluang yang luas bagi siswa untuk berkreasi dalam menulis.

Hasil *pengujian hipotesis kedua* menunjukkan nilai F hitung = 8,162, Sig=0,006 < α = 0,05. Ini berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima yang menyatakan bahwa setelah pengaruh kemampuan verbal dikendalikan, terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen portofolio dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Pawanasutha (2012) dalam tesisnya yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan verbal terhadap kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris. Selain itu penelitian Darmani (2013) menunjukkan bahwa setelah pengaruh bakat verbal siswa dikendalikan, kemampuan mengarang prosa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pemodelan berbantuan

media cetak lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi konvensional.

Menurut Klinis (dalam Budiarta: 2010), kemampuan verbal adalah kemampuan melihat hubungan antar ide yang berbeda satu sama lain dan kemampuan untuk mengkombinasikan ide-ide tersebut ke dalam asosiasi baru. Anak-anak yang mempunyai kemampuan tersebut mampu membuat pola-pola baru berdasarkan prakarsanya sendiri menurut ide-ide yang terbentuk dalam kognitif mereka.

Guilford (dalam Parinithi: 2009) menambahkan bahwa kemampuan verbal adalah kemampuan divergen, yaitu pemikiran yang menjajagi bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama besarnya. Selain itu kemampuan verbal merupakan potensi berpikir dengan menggunakan bahasa atau kemampuan dasar yang dapat berkembang apabila mendapat rangsangan dari lingkungan, terutama dalam bidang bahasa.

Dengan demikian kemampuan verbal siswa memegang peranan yang penting karena kemampuan verbal merupakan kemampuan menganalisa informasi dan memecahkan masalah dengan menggunakan bahasa sebagai dasar pemikiran. Bentuk kemampuan ini dinampakkan oleh kepekaan akan makna dan urutan kata serta kemampuan membuat beragam penggunaan bahasa untuk menyatakan dan memaknai arti yang kompleks.

Hasil *pengujian hipotesis ketiga* menunjukkan nilai sig. pada kelompok eksperimen adalah 0,000, lebih kecil dari α = 0,05 (sig.=0,000 < α = 0,05). Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen, terdapat kontribusi kemampuan verbal siswa yang signifikan terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris, nilai sig. pada kelompok kontrol adalah 0,01, lebih kecil dari α = 0,05 (sig.=0,000 < α = 0,05). Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol, terdapat kontribusi kemampuan verbal siswa yang signifikan terhadap kemampuan menulis dalam

Bahasa Inggris, nilai sig. bersama-sama adalah 0,000, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (sig.=0,000< $\alpha = 0,05$). Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi kemampuan verbal siswa bersama-sama yang signifikan terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris.

Besarnya kontribusi kemampuan verbal siswa terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris dapat dilihat sebagai berikut: (1) kemampuan verbal siswa pada kelompok eksperimen berkontribusi sebesar 97,1% ($R^2 = 0,971$), (2) kemampuan verbal siswa pada kelompok kontrol berkontribusi sebesar 93,5% ($R^2 = 0,935$), dan (3) kemampuan verbal siswa secara keseluruhan (bersama-sama) berkontribusi sebesar 95,7% ($R^2 = 0,957$). Hal ini berarti terdapat kontribusi positif dan signifikan antara kemampuan verbal yang dimiliki siswa terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen portofolio dan pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional.

Melihat besarnya kontribusi kemampuan verbal terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen portofolio yang menunjukkan nilai 97,1%. Sedangkan besarnya kontribusi kemampuan verbal terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional adalah sebesar 93,5%. Data ini menyiratkan bahwa kemampuan verbal memiliki kontribusi yang lebih kecil dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional dibandingkan pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan asesmen portofolio.

Hal ini dapat diartikan bahwa asesmen portofolio lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa karena di dalam pembelajaran menulis siswa memiliki kesempatan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan mereka dan sekaligus mendapat kesempatan untuk merevisi hasil kerja mereka sesuai dengan hasil refleksinya

karena proses menulis tidak bisa sekali jadi tapi memerlukan beberapa tahapan untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Hal ini akan berdampak pada kemampuan menulis yang dicapai oleh siswa sehingga terkesan bahwa kovariabel kemampuan verbal berkontribusi terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa kelas XI IPB SMAN 1 Banjarnegara. Perlu dipahami bahwa kemampuan verbal tidak hanya terbentuk pada saat proses pembelajaran menulis berlangsung tetapi akan terasah dan berkembang terus sepanjang hidupnya.

Secara umum dapat dilihat terdapat hubungan yang positif dan prediktif antara kemampuan verbal dan kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa dengan kontribusi sebesar 95,8% bobot sumbangan variabel kemampuan verbal berpengaruh pada kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Hal ini menyiratkan bahwa kemampuan verbal memberi pengaruh pada kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa. Oleh karena dipandang pentingnya kemampuan verbal berkontribusi terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa, maka kemampuan verbal dapat dikembangkan melalui berbagai jalur tidak hanya pada pembelajaran menulis formal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen portofolio berpengaruh terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris. Pengaruh tersebut semakin tampak apabila kemampuan verbal dipertimbangkan. Adapun beberapa implikasi penelitian ini antara lain: (1) Model pembelajaran dengan asesmen portofolio merupakan sebuah pembelajaran alternatif untuk pembelajaran menulis dalam Bahasa Inggris (2) Kemampuan menulis dan kemampuan verbal seyogianya sudah dilatihkan pada anak-anak SMA secara lebih intensif, (3) Perlu dilaksanakan evaluasi diri setiap siswa. Dengan demikian, mereka akan merasa lebih percaya diri dalam menulis dan dapat menghasilkan tulisan yang merupakan cerminan dari ide mereka sendiri, (4) Proses pembelajaran menulis bahasa Inggris seyogianya perlu juga

mempertimbangkan pada pengembangan kemampuan verbal.

Dengan hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran guna peningkatan kualitas pembelajaran di masa depan. Kepada dewan pendidik khususnya guru Bahasa Inggris hendaknya menerapkan pembelajaran menulis dengan asesmen portofolio sebagai salah satu asesmen alternatif yang diterapkan di kelas. Para guru hendaknya memperhatikan aspek kemampuan verbal siswa dalam proses pembelajaran menulis. Kepada sekolah, perlu dipertimbangkan untuk mengadakan tes kemampuan verbal dalam pemilihan jurusan bahasa.

Kepada siswa sebaiknya mengelola portofolionya dengan baik agar dapat digunakan sebagai refleksi untuk peningkatan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggrisnya. Para siswa dengan karakteristik kemampuan verbal rendah agar selalu antusias mengikuti pembelajaran apapun asesmen pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Kepada peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian sejenis dengan melibatkan sampel yang lebih banyak, tingkat kelas yang lebih beragam, diharapkan hasil penelitiannya lebih akurat sehingga dapat dipergunakan untuk mengambil suatu kebijakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryawati, N. M. 2010. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Asesmen Portofolio Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Ditinjau dari Kecerdasan Linguistik (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2009/2010)*. Tesis, Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Budiarta, I. K. 2010. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain peran terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris ditinjau dari Kemampuan Verbal pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Denpasar*. Tesis : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Budi Utami L, I. M. Yudana, A. A. I. N. Marhaeni. 2013. "Pengaruh Implementasi Asesmen Portofolio Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI Man Amlapura" *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*. (Volume 4 Tahun 2013).
- Dantes, N. 2012. *Metode Penelitian*. Buku Ajar. Andi: Yogyakarta.
- Darmani, N.N. A.A.I.N.Marhaeni, I. M. Utama. 2013. "Pengaruh Strategi Pemodelan Berbantuan Media Cetak Terhadap Kemampuan Mengarang Prosa Siswa Kelas V Sd Ditinjau Dari Kemampuan Verbal" *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar* (Volume 3 Tahun 2013).
- Marhaeni, A.A.I.N. 2008a. *Developing Authentic Assessment For English Language Teaching (Makalah)*. disampaikan pada workshop for English Teachers in Bali, di Singaraja, April 17, 2008).
- _____, A. A. I. N. 2010. *Asesmen Bahasa Yang Bermakna: Orasi Ilmiah Pengenalan Jabatan Guru Besar Tetap Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris Pada Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha*. Disampaikan pada Sidang Terbuka Senat Universitas Pendidikan Ganesha Sabtu, 20 Nopember 2010. Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Ganesha.
- Parinithi, G.A. R. 2009. *Pengaruh Asesmen Portofolio Terhadap Kemampuan Menulis Ditinjau Dari Bakat Verbal Pada Siswa Kelas X*. Tesis. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Pawanasutha, I.B. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Debat Advisory Learning terhadap Kemampuan Berkomunikasi Bahasa Inggris Ditinjau dari Bakat Verbal (Studi Eksperimen pada Kelas X SMAN 2 Semarang tahun 2011/2012)* Tesis (tidak diterbitkan): Fakultas Pascasarjana UNDIKSHA Singaraja.